



PIDATO REKTOR

**PADA WISUDA IV 1999
23 NOPEMBER 1999**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
1999**



Pidato Rektor
pada Wisuda IV 1999
23 November 1999

**Para anggota Senat,
para wisudawan dan
hadirin yang saya hormati,**

Marilah kita sambut hari yang membahagiakan kita ini dengan terlebih dahulu memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kekuatan yang dianugerahkanNya, sehingga kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat walafiat.

Pada wisuda IV tahun 1999 ini, dengan bangga kami melepas 1.930 lulusan, yang terdiri dari 1.653 orang lulusan Program Sarjana dan 277 orang lulusan Program Diploma. Atas nama pribadi dan lembaga, saya menyampaikan selamat kepada para lulusan atas prestasi yang telah dicapai.

Para wisudawan yang berbahagia,

Sekarang ini, lingkungan kita penuh dengan informasi yang datang dengan sangat cepat dan sangat banyak. Waktu kita menjadi sangat sempit untuk mengolah informasi tersebut. Kita harus menggunakan daya penalaran kita untuk dapat menyaring dan

memilih informasi mana benar dan mana yang salah, sebelum menggunakannya untuk kebutuhan tertentu. Informasi benar akan mempunyai akibat yang berkonsistensi tinggi, sedangkan informasi salah akan mempunyai akibat yang berkonsistensi rendah atau bahkan tidak konsisten sama sekali. Untuk tidak menyebarkan kekacauan informasi, kita semua dituntut untuk *secara sadar memberikan informasi secara jujur dan adil*. Dengan jujur dan adil, kita hanya akan memberikan informasi yang benar.

Dalam era yang sarat perubahan ini, kita semua harus selalu meningkatkan kemampuan dasar komunikasi. Kemampuan dasar tersebut tercermin dalam **bahasa dan matematika**. Bahasa Indonesia merupakan dasar awal komunikasi. Kemampuan penggunaan *bahasa Indonesia* yang baik dan benar mencerminkan *penalaran yang tegas dan pikiran yang jernih*. Sedangkan matematika dapat mengasah ketajaman berpikir dan latihan yang sangat baik untuk selalu taat asas. Di samping itu, *matematika* juga merupakan *bahasa IPTEK*. Sangat banyak materi ilmu, pengetahuan dan teknologi dapat dipelajari, dianalisis dan dikomunikasikan melalui bantuan matematika. Penguasaan penggunaan bahasa dan pemahaman matematika dasar dengan baik mencerminkan penalaran bertaat asas yang tinggi. Hal itu sangat bermanfaat bagi penyaringan informasi yang begitu banyak dan beragam, agar bermanfaat bagi banyak orang.

Saudara-saudara wisudawan yang berbahagia,

Saudara memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Tetapi, itu saja belum cukup. Keberhasilan itu hanya dapat dicapai dengan *disiplin, motivasi, kerja*

keras secara sistematis dan ketangguhan lahir batin. Banyak hal baru yang akan Saudara dihadapi. Saudara harus mampu mengatur dan menghargai waktu, energi dan kesempatan dengan baik, serta patuh pada tekad yang Saudara gariskan sendiri dan patuh kepada peraturan yang berlaku. Disiplin pribadi itu mencerminkan kesanggupan bekerja tanpa diawasi dan tanpa didorong-dorong. Dengan disiplin diri itu, Saudara akan dapat mencapai prestasi tinggi dan memperoleh sesuatu yang membanggakan.

Dengan ijazah yang Saudara peroleh hari ini, Saudara diharapkan dapat bersikap sesuai dengan keahlian yang Saudara miliki. **Pertama**, Saudara diharapkan dapat *bersikap terbuka* terhadap pengalaman baru, terhadap perbedaan pendapat, dan juga terhadap pembaruan dalam bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi. Kesiapan kita sekalian menghadapi era pasar bebas erat sekali berhubungan dengan sikap keterbukaan kita terhadap pengalaman baru, terutama dalam menerima kenyataan dan peran serta yang dituntut dalam tatanan kehidupan yang lebih luas. Kemampuan Saudara menerima adanya perbedaan pendapat menandakan kesiapan Saudara dalam mengembangkan dan mengemukakan pendapat untuk hal-hal yang tidak terbatas pada kepentingan diri sendiri, namun juga untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Keterbukaan terhadap pembaruan dalam bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi menjadikan Saudara seorang yang akrab dan aktif mengejar fakta serta informasi terbaru, cinta belajar, dan memelihara rasa keingintahuan yang tinggi tentang segala pembaruan.

Kedua, Saudara diharapkan dapat *menghargai dan percaya pada kemampuan diri* sendiri. Ini berarti bahwa Saudara tidak perlu merasa harus menggantungkan diri pada orang lain. Jika Saudara percaya terhadap kemampuan diri sendiri, Saudara akan mampu melihat perbedaan setiap individu dan menghargai kemampuan yang dimiliki setiap orang.

Ketiga, dengan keahlian yang Saudara miliki sekarang, Saudara diharapkan *bersikap sebagai seorang ilmuwan* yang bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan pada kaidah-kaidah dan logika ilmiah, serta nilai moral keagamaan, dan tidak semata-mata berdasarkan pada emosi dan sentimen pribadi. Dalam bersikap seperti itu, Saudara secara tidak langsung akan mendidik masyarakat menyambut masa depan bangsa yang mampu bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan pada kaidah dan logika ilmiah, serta nilai moral keagamaan.

Hadirin yang saya hormati,

Kita semua harus berusaha agar kehidupan ini menjadi semakin baik. Jika tidak, letak kesalahannya ada pada kita sendiri, dan *janganlah membiasakan diri menyalahkan orang lain*. Setiap orang harus dapat mendudukan diri pada tempatnya yang tepat, sehingga memungkinkan partisipasinya dalam setiap kegiatan. Ia harus terlebih dahulu mengenali dirinya sendiri, supaya dengan keunggulannya ia dapat mengetahui fungsi dan perannya dalam kegiatan. Ia harus *berpikir positif* agar tidak menjadi korban dari tingkah laku dan perasaannya sendiri. Kalau pun menjumpai kekecewaan, itu pun hendaknya menjadi kekecewaan yang kreatif.

Secara garis besar, setiap kegiatan dilakukan berdasarkan dua komponen utama, yaitu kompetensi dan kemitraan. Komponen kompetensi yang dikaitkan dengan kemampuan harus selalu ditingkatkan. Sedangkan komponen kemitraan harus diarahkan pada kemitraan positif. Kegiatan yang dilakukan hanya berdasarkan kompetensi saja tanpa jaringan kemitraan akan segera mencapai batasnya. Sedangkan kegiatan yang hanya didasarkan pada jaringan kemitraan tanpa kompetensi tidak akan berhasil dalam persaingan. Dalam era global, kedua komponen itu harus dipadukan secara baik.

Haririn yang berbahagia,

Menurut kenyataan sejarah, sesungguhnya kita merupakan bangsa yang kuat dalam pengembangan dan penguasaan teknologi. Kita masih ingat bahwa **lebih dari lima ratus tahun lalu**, para nelayan Bugis telah mengarungi lautan dan samodra sampai daerah yang sangat jauh untuk berdagang dan dapat kembali ke asalnya dengan mudah dan selamat. Pada waktu itu, nenek moyang kita telah bisa membuat peta Indonesia dengan cermat! Itu sesungguhnya menunjukkan bahwa mereka pada waktu itu telah menguasai pembuatan kapal yang tahan terhadap keganasan laut dan konstruksi layar yang dapat mengubah tenaga angin menjadi gaya dorong dan kecepatan kapal sesuai dengan kebutuhan, di samping pengetahuan navigasi yang hebat. Hal itu menunjukkan bahwa mereka antara lain telah menguasai teknik perkapalan, teknik material, teknik konversi energi dan teknik navigasi dengan baik. Pada waktu yang kira-kira bersamaan, para empu Jawa telah menunjukkan keahliannya dalam

membuat keris dengan bentuk yang sangat indah dan dengan teknik material yang sangat tinggi. Pengetahuan mereka dalam paduan material dan teknik produksi dapat dikatakan sebagai pengetahuan dunia pada waktu itu. Kedua contoh itu tadi menunjukkan bahwa kita pernah berada di ujung depan dalam kemampuan ilmu dan teknologi. Sayang sekali, bahwa pada waktu itu, dan bahkan sampai sekarang, kita lemah dalam transmisi atau penyebaran ilmu dan pengetahuan. Ilmu dan pengetahuan yang telah dikuasai tidak ditulis. Ilmu dan pengetahuan diturunkan guru kepada muridnya sebagian besar melalui cara lisan. Akibatnya, para murid sebanyak-banyaknya hanya bisa menyamai ilmu dan keterampilan gurunya, tidak bisa menambah ilmu yang telah ada. Malahan, yang terjadi adalah bahwa para murid hanya menguasai sebagian dari keterampilan gurunya, sehingga kemampuan yang tinggi itu makin lama makin berkurang.

Marilah kita belajar dari sejarah tersebut. Saya mengajak para lulusan dan semua ilmuwan untuk lebih rajin **menulis**. Dengan menulis, kita dapat melatih proses kreatif kita di samping dapat menjaga ketajaman penalaran kita. Hasilnyapun akan sangat berguna bagi generasi penerus. Mereka akan dapat segera memahami ilmu dan pengetahuan yang telah terkuasai di sekelilingnya. Mereka tidak perlu mengulang kegiatan pemahaman yang pernah dilakukan, tetapi mereka akan dapat menyumbang ilmu dan pengetahuan, sehingga gunung ilmu dan pengetahuan kita akan semakin besar dan tinggi.

Ajakan untuk menulis ini juga saya tujukan kepada seluruh staf UT. Sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh, UT terus melakukan upaya *menulis*.

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, cara UT *menulis* untuk penyebaran ilmu dan pengetahuan tidak lagi hanya dalam bentuk bahan cetak. Selain bahan cetak, UT juga mengembangkan bahan ajar dalam bentuk audio, video dan komputer (CAI). Proses pembuatan setiap bahan ajar tersebut tidak hanya melibatkan satu tenaga saja, tetapi melibatkan suatu tim. Dengan demikian, bahan ajar yang dihasilkan merupakan karya gabungan dari anggota tim tersebut. Karenanya, mahasiswa UT mempunyai keunggulan, yaitu bahwa ilmu dan pengetahuan dari setiap matakuliah tidak diturunkan oleh seorang guru, tetapi oleh sekumpulan guru.

Hadirin yang terhormat,

Kepada keluarga yang telah memberikan dukungan kepada para lulusan, kami sampaikan terima kasih. Dukungan dan pengorbanan para anggota keluarga yang diberikan secara tulus, bukan saja bermakna bagi para lulusan sendiri, tetapi juga merupakan sumbangan bagi kemajuan nusa dan bangsa.

Terima kasih atas kesabaran dan perhatian hadirin.

Jakarta, 23 November 1999
Rektor

Prof.Dr.Ir. Bambang Sutjiatmo